

**PERAN PENTING PENDIDIKAN  
UNTUK MEMBERANTAS *BULLYING***

**Muhammad Anwar Fuadi<sup>1</sup>, Yusup Budiman<sup>2</sup>, Luthfi Septiansyah<sup>3</sup>, Simon Alberto Sinurat<sup>4</sup>,  
Supriyono<sup>5</sup>**  
[mhmdanwarfuad@upi.edu](mailto:mhmdanwarfuad@upi.edu)<sup>1</sup>, [yusupbdmn89@upi.edu](mailto:yusupbdmn89@upi.edu)<sup>2</sup>, [luthfiseptiansyah@upi.edu](mailto:luthfiseptiansyah@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[simonsinurat23@upi.edu](mailto:simonsinurat23@upi.edu)<sup>4</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

**ABSTRAK**

Pendidikan Ini adalah salah satu peran kunci dalam membentuk generasi masa depan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan keterampilan watak dan budaya bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, ber-ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Perundungan ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu kontak fisik secara langsung, kontak verbal secara langsung, perilaku non verbal langsung, perilaku non verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual. Pelecehan seksual terkadang diklasifikasikan sebagai perilaku agresif secara fisik atau verbal. Metode pengkajian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Pengkajian ini melibatkan mahasiswa Indonesia tahun angkatan 2023 sebanyak 19 orang yang berasal dari universitas yang berbeda, yang juga terbagi dalam beberapa fakultas yang berbeda. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dari 19 mahasiswa yang telah mengisi quessioner 1 dari 19 mahasiswa masih ada yang menganggap bahwa perilaku negatif ini sangat tidak penting untuk diberantas dan 18 atau sekitar 94,7% diantaranya menanggapi bahwa perilaku ini sangat penting sekali untuk diberantas dan 1 orang atau sekitar 5,3% suara diantara nya menanggapi bahwa sangat tidak penting untuk diberantas , oleh karena itu pendidik harus bisa mengatasi perilaku ini sedikit demi sedikit. Jadi peran pendidik harus bisa mengawasi peserta didiknya agar tidak menjadi pelaku dan pendidik harus membuat program pencegahan bullying agar meminimalisir bullying ini di lingkungan sekolahnya.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Pendidik, Perilaku.

**ABSTRACT**

*Education is one of the key roles in shaping future generations. According to the National Education System Law Number 20 of 2003 article 3, the purpose of national education is to develop the potential of student. Develop skill, form valuable national character and culture, and nurture national life. To become people faithful and dedicated to god al mighty, with noble charater, healty, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic and responsible. Bullying is divided into five categories, namely direct physical contact, direct verbal contact, direct non-verbal behavior, indirect non-verbal behavior, and sexual harassment. Sexual harassment is sometimes classified as physically or verbally aggressive behavior. The methods of this assessment are descriptive and quantitative. This study involved 19 Indonesian students in the class of 2023 who came from different universities, which are also divided into several different faculties. Based on the information obtained, it can be concluded that of the 19 students who have filled out the questionnaire, 1 out of 19 students still think that this negative behavior is not very important to eradicate and 18 or around 94.7% of them responded that this behavior is very important to eradicate and 1 person or around 5.3% of the votes among them responded that it is not very important to eradicate, therefore educators must be able to overcome this behavior little by little. So the role of educators must be able to supervise their students so that they do not become perpetrators and educators must create bullying prevention programs in order to minimize this bullying in their school environment.*

*Keywords: Bullying, Educators, Behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan salah satu peran terpenting dalam membangun generasi masa depan. Menurut Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 memiliki misi membangun kemampuan/skill dan membuat kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang bertanggung jawab, santun, dan berkualitas serta mampu menghadapi perubahan di masa depan. (Hawa Laily Handayani, 2020) Menurut UU Pasal 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah pengembangan kemampuan pembentukan karakter. Oleh karena itu, para pelajar dan siswi diharapkan mampu menyampaikan perilaku yang baik dan sopan santun terhadap sesamanya. Pendidik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswanya. Pendidik seringkali memasukkan nilai-nilai positif ke dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mengembangkan sikap yang baik terhadap Peserta didiknya. Sekolah dapat menanggapi kebutuhan masyarakat akan pembelajaran yang membangun sikap. Tentu saja, sikap adalah penilaian utama dari kurikulum Merdeka, dan siswa diharapkan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Hidayat, 2019), Perilaku berasal dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Oleh karena itu, lingkungan dapat mempengaruhi apakah perilaku seseorang itu baik atau buruk. Perilaku negatif adalah perilaku yang melenceng (Iqbal, 2014), Perilaku yang melenceng secara kemasyarakatan mengacu pada ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan fakta bahwa perilaku seseorang tidak diterima oleh masyarakat luas atau segerombol orang. Oleh karena itu, tenaga pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa dan mengatasi perilaku yang melenceng (Widiasworo, 2017), Permasalahan yang muncul dikalangan siswa sangatlah beragam. Solusi yang dilakukan oleh pendidik sangat penting untuk mengatasi perilaku yang melenceng siswa sehingga siswa dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari perilaku yang melenceng tersebut. Sebagai seorang pendidik, Anda perlu paham permasalahan semua murid Anda.

Pendidik harus dapat menjadi teman sekaligus orang tua bagi anak didiknya sehingga mereka dapat berbagi pengalaman. Salah satu perilaku negatif tersebut adalah bullying, bullying sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti menggertak, sedangkan menggertak berarti menggoda. Perundungan dibagi kedalam 5 kategori, yaitu kontak fisik secara langsung, seperti menampar, mendorong, menggigit, dan menonjok. Kontak verbal secara langsung, termasuk ancaman, penghinaan dan pencemaran nama baik. Perilaku nonverbal langsung, ekspresi sarkastik, ekspresi menjulurkan lidah, ekspresi ramah, dan ejekan. Perilaku nonverbal tersirat memanipulasi seseorang untuk diam dan menghancurkan persahabatan. Pelecehan seksual dapat diklasifikasikan sebagai agresi fisik atau verbal, tetapi anak laki-laki dan perempuan yang menggertak sama-sama cenderung menggertak secara verbal, meskipun intimidasi fisik lebih sering terjadi pada anak laki-laki. (Dedeh Juwita Sari, 2017).

Bullying masih menjadi ketakutan anak-anak di sekolah, menurut data yang dihimpun Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Data menunjukkan pada tahun 2022 tercatat 226 kasus perundungan. Tahun 2021 terdapat kasus sebanyak 53 orang dan pada tahun 2020 terdapat kasus sebanyak 119 orang. Jenis perundungan yang umum dialami korban antara lain perundungan fisik (55,5%),

perundungan verbal (29,3%), dan perundungan psikologis (15,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, korban bullying terbanyak adalah siswa SD (26%), disusul siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%). Dalam kasus ini tidak hanya murid, teman sebaya, maupun kaka tingkat, guru pun bisa menjadi pelaku bullying seperti kasus yang dikutip dalam web berita detik sulse “Kasus Guru SMA di Takalar Bully Profesi Petani Ortu Siswa Berakhir Damai” perilaku ini harus dihindari oleh guru sebisa mungkin guru harus membantu memberantas bullying ini dan bukan menjadi pelaku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Menurut Ari Kunto, metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penggunaan angka untuk menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan secara obyektif, dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan penafsiran, penyajian dan hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam pengkajian yang kami alami ini adalah berupa peninjauan yang menggunakan Sebagian quessioner. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mencari informasi tentang pendapat orang lain dan tanggapan nya. Penelitian ini menargetkan mahasiswa Indonesia dengan sampel mahasiswa berusia 19 tahun angkatan 2023 dari universitas yang berbeda dari berbagai fakultas. Data yang diambil diolah dalam bentuk persentase ke dalam tabel. Perhitungan ini diambil dari survei yang saya buat di Google Forms untuk mempermudah perhitungan bagian survei.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying yang berarti perundungan baik dilakukan secara fisik maupun tidak, kegiatan ini sangat merugikan yang memiliki dampak yang sangat besar, bahkan bisa membuat korban mati baik itu bunuh diri ataupun mati karena perilaku negatif ini, oleh sebab itu para pendidik harus mampu mengawasi anak didiknya agar terhindar dari perilaku negatif ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei terhadap 19 mahasiswa dari berbagai universitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

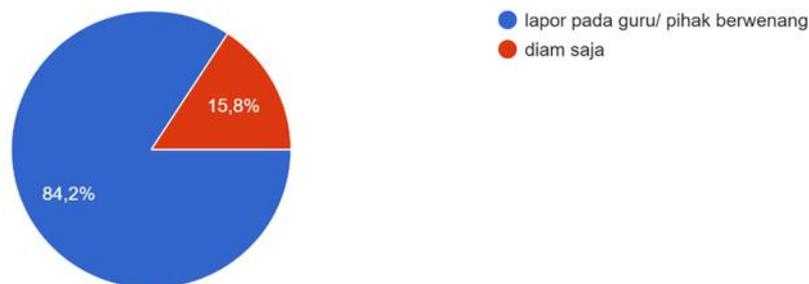
Tabel 1 Pentingnya peran Pendidikan untuk mendukung bullying terberantas

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah pemilih</b>	<b>Hasil</b>
1	Sangat penting	18	94,7%
2	Penting	0	0%
3	Tidak terlalu penting	0	0%
4	Sangat tidak penting	1	5,3%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 mahasiswa yang telah mengisi quessioner 1 dari 19 mahasiswa masih ada yang menganggap bahwa perilaku negatif ini sangat tidak penting untuk diberantas dan 18 atau sekitar 94,7% diantaranya menanggapi bahwa perilaku ini sangat penting sekali untuk diberantas dan 1 orang atau sekitar 5,3% suara diantara nya menanggapi bahwa sangat tidak penting untuk diberantas , oleh karena itu pendidik harus bisa mengatasi perilaku ini sedikit demi sedikit.

Apa yang anda lakukan jika perilaku bullying terjadi pada anda sendiri

19 jawaban



Gambar 1 Persentase dari salah satu pertanyaan

Dari gambar diatas yang memiliki pertanyaan apa yang anda lakukan jika perilaku bullying ini terjadi pada diri sendiri, dari 19 mahasiswa 84,2% memilih untuk melaporkan perilaku tersebut, jawaban ini merupakan jawaban yang tepat agar perilaku bullying ini dapat diberantas sedikit demi sedikit, dan sisanya memilih untuk diam saja mungkin dari 15,8% ini merupakan korban atau pernah menjadi korban dari bullying, dari jawaban tersebut memungkinkan bahwa korban atau pernah menjadi korban tersebut masih memiliki trauma yang disebabkan oleh bullying baik secara fisik maupun verbal.

Selain data diatas kami juga menyiapkan 2 pertanyaan yang harus dijawab oleh 19 mahasiswa yaitu:

1. Bagaimana Menurut Anda Peran Guru Untuk memberantas bullying di lingkungan sekolah?
2. Adakah cara Menurut anda yang dapat Memberantas kasus bullying di sekolah?

Menjawab pertanyaan number 1 kami memilih 1 jawaban dari 19 mahasiswa yang paling menarik dan agar memudahkan pembaca memahami jawaban tersebut.

“Peran guru dalam memberantas bulliying di lingkungan sekolah begitu penting, maka dari itu guru di sekolah perlu menerapkan beberapa hal-hal berikut:

- a) Mengedukasi siswa-siswi tentang dampak negatif bulliying.
- b) Mengadakan program anti-bulliying di sekolah.
- c) Membangun komunikasi terbuka dengan siswa.
- d) Memberikan contoh yang positif dan mengajarkan sikap empati satu sama lain dsb.”

Itu adalah jawaban dari salah satu mahasiswa yang menurut kami memudahkan pembaca untuk memahami inti dari jawaban tersebut

Menjawab pertanyaan number 2 sama halnya seperti number satu kami memilih salah satu jawaban dari 19 mahasiswa.

“Ada dong... berikut beberapa cara yang dapat memberantas bulliying di sekolah diantaranya:

- a) Menyelenggarakan program pendidikan anti-bulliying.
- b) Kasus bulliying ini bisa kita laporkan kepada guru, staff sekolah, atau pihak yang dapat membantu menyelesaikan kasus bulliying ini.
- c) Guru perlu memantau aktivitas online dan melibatkan orang tua dalam mengawasi aktivitas digital anak-anak.  
dan masih banyak lagi...”

Kalimat diatas merupakan jawaban dari pertanyaan number 2 yang diambil dari salah satu mahasiswa yang berjumlah 19 yang telah mengisi quessioner yang telah disebarakan.

Dalam questioner yang disebarakan kami telah mendapat hasil yang begitu baik menurut kami dan mudah untuk dipahami oleh pembaca, bahwa bullying ini harus sesegera mungkin diberantas agar generasi muda kedepannya tidak menjadi korban selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Perilaku perundungan ini telah lama menjadi musuh bagi para siswa-siswi maupun mahasiswa, dan kasus ini telah lama dialami oleh negara Indonesia, oleh karena itu kasus ini harus segera musnah agar generasi selanjutnya tidak perlu khawatir dalam kehidupannya, dan dari kelima kategori penindasan diatas yang paling ditemui yaitu penindasan fisik karena motif dari pelaku yaitu mendapat kekuasaan atau ingin validasi dari teman temannya bahwa ia merupakan individu yang hebat. Jadi peran pendidik harus bisa mengawasi peserta didiknya agar tidak menjadi pelaku, dari questioner diatas dapat kita simpulkan bahwa sangat penting bagi pendidik mengarahkan siswanya untuk berbuat baik, dan pendidik harus membuat program pencegahan bullying agar meminimalisir bullying ini di lingkungan sekolah, menurut kami perilaku ini sangat tidak terpuji karna kita adalah manusia yang penuh dengan kekurangan dan membutuhkan bantuan dari yang lain, jadi kita harus meningkatkan kesadaran untuk tidak ikut menjadi pelaku, dan jika melihat perilaku bullying kita sebisa mungkin untuk meleraikan jika tidak berani kita harus segera melaporkan kepada pihak yang bersangkutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilainilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 10(1), 67–77. [http://jurnal.upi.edu/file/5\\_Penana man\\_Nilai.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Penana_man_Nilai.pdf)
- Hidayat, J. A. (2019). Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 293–315.
- Iqbal, M. (2014). Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara). *Lentera Pendidikan*, 17(02), 229–242.
- Sari, D. J., Ides, S. A., & Anggraeni, L. D. (2017). Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 149-156.
- SohIB. (n.d.). Bullying Kekerasan Fisik di Lingkungan sekolah marak terjadi, Apa Yang Bisa Kita Lakukan? <https://sohib.indonesiabaik.id/article/cara-mengatasi-bullying-g8MXI>
- Syhadallah, A.N. (no date) Kasus Guru Sma di Takalar bully Profesi Petani Ortu Siswa Berakhir Damai, *detiksulsel*. Available at: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6970282/kasus-guru-sma-di-takalar-bully-profesi-petani-ortu-siswa-berakhir-damai> (Accessed: 28 December 2023).
- Widiasworo, E. (2017). *MasalahMasalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.